

## **Pengantar**

Mereka ini sekalian berada di bawah pimpinan ayah mereka pada waktu mennyanyikan nyanyian di rumah Tuhan dengan diiringi ceracap, gambus, dan kecapi untuk ibadah di rumah Allah dengan petunjuk raja. Demikianlah keadaan bani Asaf, Yedutun dan Heman.

Jumlah mereka bersama saudara-saudara mereka yang telah dilatih bernyanyi untuk Tuhan – mereka semua adalah “AHLI SENI” ada dua ratus delapan puluh delapan orang, 1 Taw 25:6-7.

Teks Firman Tuhan diatas menjelaskan tentang imam-imam Lewi yang mengurus penyembahan di Bait Suci, yang telah dilatih bernyanyi untuk Tuhan..., mereka semua adalah Ahli seni (ay 7). Ini suatu pengabdian terhadap panggilan mereka, demikian juga dengan kita. Kita juga harus dengan segenap hati, mempergunakan waktu untuk mengembangkan karunia kita dengan terus belajar memperkaya diri kita untuk dipakai oleh Tuhan.

Suatu yang mulia ketika saudara-saudara meresponi panggilan Tuhan untuk melayaniNYa dalam pelayanan Praise & worship, kita mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan skill kita agar dapat memberi yang terbaik bagi Dia dalam pelayanan kita, untuk itu kita perlu diperlengkapi supaya kita menjadi seorang penyembah dan pelayan Tuhan yang “skillful”.Mari kita belajar dan berlatih dengan penuh kedisiplinan, sama-sama kita meraih prestasi bagiNya.

## **Fungsi Pujian & Penyembahan**

Puji-pujian merupakan suatu bagian yang penting dalam kehidupan orang Kristen. Dalam setiap kebaktian selalu dimulai dengan nyanyian. Sejak dahulu Allah sudah punya ketetapan bagi orang Israel bahwa Ia bertahta di atas puji-pujian umatNya. Apabila mereka menaikan pujian bagi Tuhan maka Allah ada bersama-sama dengan mereka, Allah menaungi mereka, hadiratNya ada di tengah-tengah mereka. “Pada hal Engkaulah Yang Kudus, bersemayan diatas puji-pujian orang Israel.

Apabila mereka mengalami kesulitan dalam peperangan, Allah akan mengingat dan menolong umatNya apabila mereka menaikan pujian bagi Tuhan. Begitu pentingnya arti puji-pujian dihadapan Tuhan sehingga Ia menyediakan hal-hal kusus yang mengaitkan kehadiranNya dengan pujian yang dinaikkan bagiNya.

Kalau kita lihat lebih jauh kehidupan bangsa Israel dapat dikatakan hampir seluruh segi kehidupan mereka berhubungan dengan musik. Pada saat mereka bersukacita dalam suatu perayaan, mereka menyanyi dan memainkan musik. Demikian juga pada saat mereka sedang bercocok tanam atau pada saat mereka sedang menuju medan perang dan se usai perang, mereka mengekspresikannya dalam suatu nyanyian.

Allah punya tujuan khusus melalui pujian dan musik. Allah yang adalah pencipta sudah menetapkan suatu keunikan, kekhususan yang akan dicapai lewat musik dan pujian. Sebelum Musa wafat dan diganti oleh Yosua, Allah berfirman kepada Musa untuk menuliskan sebuah nyanyian, Ulangan 31:19-21.

Musa tidak akan memimpin bangsa Israel masuk tanah Kanaan, tetapi ia akan digantikan oleh Yosua, Tuhan meminta Musa untuk menuliskan suatu nyanyian. Melalui nyanyian ini Allah akan tetap diingat oleh bangsa Israel, karena Allah tahu suatu kelak mereka akan lupa kepadaNya, mereka akan mengingkari apa yang sudah Allah buat kepada mereka.

Melalui nyanyian inilah Allah akan tetap diingat oleh bangsa Israel, bahkan oleh keturunan mereka. Apa yang sudah Allah perbuat tidak dapat mereka ingkari, karena nyanyian ini akan menjadi saksi bagi Allah. Meskipun bangsa Israel sudah mempunyai “Sepuluh Hukum” tetapi ternyata hal tersebut masih belum cukup untuk membuat bangsa Israel taat pada AllahNya.

Jika saja bangsa Israel menuruti semua yang sudah Tuhan nyatakan melalui ke “Sepuluh Hukum” tersebut, tentunya tidak perlu lagi Allah membuat cara lain agar bangsa Israel taat pada Allahnya. Itulah sebabnya Allah memerintahkan Musa untuk menulis suatu nyanyian, Ul 32:1-41).

Ada beberapa hal penting yang terdapat dalam suatu nyanyian:

1. Nyanyian mudah diingat
2. Nyanyian selalu melekat
3. Apabila kita menyanyikannya, tidak akan mudah terlewat kata-katanya tanpa kita ketahui
4. Mengerja melalui bawa sadar

Allah mempunyai suatu kekuatan khusus lewat suatu nyanyian, Allah ingin membangun umatNya juga melalui suatu nyanyian, karena lewat nyanyian FirmanNya dapat hidup didalam jiwa kita dan dapat kita ingat terus menerus di segala tempat. Akan jauh lebih mudah mengingat FirmanNya melalui nyanyian dari pada firman yang dikotbahkan. Hal lain yang juga dapat kita lihat adalah 'kuasa Allah yang bekerja saat pujian dinaikan'.

Sebagaimana yang Dia janjikan, bahwa Dia bertahta diatas puji-pujian umatNya, maka tentu dimana Allah ditinggikan dan dimuliakan kuasaNya ada menyertai kita, dapat kita lihat dalam 2 Taw 20:22 ketika diperhadapkan pada musuh yaitu Bani Amon dan Bani Moab, bangsa Israel menyiapkan suatu barisan puji-pujian yang akan menyanyi bagi Tuhan didepan laskar yang bersenjata, Allah segera bertindak pada saat mereka menaikkan pujian pengagungan bagi Allah. Pada saat mereka bersorak-sorai Tuhan membuat penghadadangan terhadap bani Amon dan bani Moab.

Allah bertahta di atas diatas puji-pujian umatNya, dan inilah yang terjadi pada saat kita memuji namaNya dalam ibadah kita. Allah bertindak di saat pujian pengagungan dinaikkan bagiNya. Segala kuasa lain ditahluukkan di dalam kuasaNya dan hanya kuasaNya yang bekerja di dalam ibadah kita. Inilah fungsi/manfaat dari puji-pujian. Dengan demikian jemaat akan bertumbuh, akan mengalami dan merasakan kuasa Allah jika kita memiliki umat yang suka memuji Tuhan, umat yang sungguh-sungguh mengerti bahwa ada kuasa, ada hadirat Allah pada saat kita memuji namaNya. Itulah sebabnya kita menaikkan pujian pada saat kebaktian bukanlah sekedar suatu kebiasaan.

Kita adalah gereja yang bernyanyi, sungguh merupakan suatu hal yang, menyenangkan bahwa kita bisa memimpin umat Tuhan masuk dalam penyembahan kepada Tuhan. Penyembahan selalu merupakan tanggapan terhadap sebuah pewahyuan. Kita harus menyembah Tuhan sebagai seorang Juru S'lamat, sahabat, hakim, penulis kehidupan, Sang Junjungan segala Bangsa dll.

Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya namaMu, diseluruh bumi, Maz 8:2a.

Jika aku melihat langitMu, buatan jariMu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan, apakah manusia sehingga Engkau meninggalkannya? Apakah anak manusia sehingga Engkau mengindahkannya? Maz 8:4-5.

Seorang pemimpin pujian dan singers, haruslah mereka yang telah menjadi penyembah yang memimpin, memberikan contoh untuk diikuti oleh jemaat, sambil mendengarkan tuntunan Roh Kudus.

Allah adalah Roh Kudus adalah pemimpin pujian yang utama. Dalam Filipi 3:3 kita diingatkan bahwa kita ‘beribadah oleh Roh Allah’. Dia adalah perantara dan pemimpin dari penyembahan yang kita lakukan, penyembahan selalu dilahirkan dari Roh Kudus. Kelemahan dan ketergantungan akan selalu menjadi kesempatan bagi Roh Kudus untuk memanifestasikan kuasaNya.

### **Tugas para pelayan musik dan Pemimpin pujian & Siners:**

1. Membawa jemaat masuk ke dalam hadirat Tuhan
2. Mempersiapkan jemaat untuk mendengarkan Firman Tuhan Song leader bertugas untuk memimpin dan menyatukan antara pemain musik, singer dan jemaat dalam pujian penyembahan kepada Tuhan.
3. Berdasarkan 1 Taw 16:4-6 kita melihat bahwa para pelayan diangkat/ditetapkan untuk memuji di hadapan Tuhan, kepala/pemimoin/song leader adalah Asaf (Maz 68:28; 81:3)

### **Hidup seorang penyembah**

1. Seorang yang sudah lahir baru dan mempunyai panggilan dalam melayani dalam pujian penyembahan (1 Pet 2:8-9; Yoh 1:12-13)
2. Sadar bahwa talenta yang di dasari juga oleh hobi nyanyi dan bermain musik dipersembahkan untuk memuliakan dan melayani Tuhan.
3. Melayani dengan panggilan dan motivasi yang jelas  
Bukan semata-mata karena tugas, bukan semata-mata karena hobi, bukan karena mencari keuntungan secara materi, bukan juga karena mencari pujian dari orang lain, Yoh 2:14.
4. Menyadari status seorang pelayan Tuhan sebagai “Hamba” yang siap selalu untuk melayani Tuhan
5. Disiplin yang kuat dalam melayani Tuhan (1 Taw 23:30-31)

6. Memiliki komitmen yang tinggi dalam melakukan tugas pelayanan (Dan 1:8)
7. Dapat bekerja sama dengan yang lain dalam team praise and worship.

### **Persiapan Bagi Worship Leader:**

1. Ia harus menguduskan diri di hadapan Tuhan (2 Taw 20:21).
2. Ia harus berdoa agar mendapat kepekaan untuk menentukan lagu-lagu yang akan dinyanyikan yang mengarah kepada tema & teks yang akan dikotbahkan (2 Taw 20:14-17; Ef 5:18-19).
3. Ia harus membaca Firman Tuhan yang akan disampaikan, ia juga harus tau apa tema khotbah, atau paling tidak kemana arah puji-pujian yang akan dipimpin.
4. Memiliki persekutuan yang baik dengan para pemain musik dan para singers (Fil 2:1-4).
5. Melayani dalam pimpinan Roh Kudus, dibutuhkan kepekaan dan skill yang baik sehingga suasana ibadah dapat berjalan dengan baik.

### **Hal-hal penting yang perlu diperthatikan oleh seorang WL dan singers:**

1. Song leader dan singers harus terlebih dahulu menguasai lagu yang akan dinyanyikan.
2. Song Leader harus menguasai/meenghafal lagu minimal 100 lagu beserta kuncinya, karena itu seorang Song Lider harus tau salah satu musik, minimal gitar.
3. Menguasai tanda-tanda bagian-bagian lagu:
  - ✚ Kembali ke awal: Mengangkat jari telunjuk
  - ✚ Ke Refrein lagu: Mengangkat jari telunjuk dan jari manis
  - ✚ Ke bagian coda/pengulangan akhir lagu: Mengangkat jari kelingking
  - ✚ Menaikkan nada dasar: Mengangkat jempol mengarah ke atas
  - ✚ Menurunkan nada dasar: Jempol mengarah ke bawah
  - ✚ Musik berhenti: Mengepalkan tangan arahkan kepada musik
  - ✚ Musik berhenti tetapi drum tetap berjalan: Telunjuk tunjuk ke arah pemain drum
  - ✚ Keyboard saja yang bermain: Gerak-gerakkan semua jari kita seolah-olah bermain piano

- ✚ Bersambung ke lagu berikutnya: Medley: Jari telunjuk dan tengah dan tengah digerakkan berputar
  - ✚ Tempo lagu dipercepat: Gerak-gerakkan telapak tangan ke atas
  - ✚ Tempo lagu diperlambat: Gerakkan telapak tangan ke bawah.
4. Menguasai nada: C D E F G A B
  5. Menguasai Not (do re mi fa sol la si do, do si la sol fa mi re do/solmisasi)
  6. Dapat bernyanyi dengan baik, tidak fals (1 taw 25:7 sudah di latih)
  7. Para Song leader minimal dapat mencapai nada standar d2
  8. Mengerti karakter setiap lagu: contoh:
    - ✚ Lembut (Lebih Dalam Lagi) = Biasanya lagu penyembahan
    - ✚ Megah (Mulia) = Lagu pengagungan
    - ✚ Ceria (Sungai Sukacitamu) = Lagu riang
    - ✚ Menghentak (Bangkit) = Biasanya lagu peperangan.

Karakter setiap lagu akan dapat terekspresi dengan baik apabila ditunjang dengan bit yang tepat dari musiknya dan juga pemilihan suara musik yang baik, dan tentunya cara membawakan lagu yang benar.
  9. Jangan terlalu banyak komentar. Berilah komentar bila perlu dan yang membangun suasana.

#### Hal-hal Praktis:

1. Jangan meniup atau mengetok mic, jika ragu, cek mic dengan suara yang halus (cek mic 1, 2, 3)
2. Aturilah jarak mic sesuai kapasitas suara kita (jika merasa nada tinggi, jauhkan mic secara perlahan dari mulut, jika nada rendah dekatkan mic ke mulut secara perlahan)
3. Usahakan menggunakan seragam, setidaknya pakaian yang rapi dan cerah (laki2 pakai jas jika tidak minimal batik lengan panjang, perempuan pakai bleser jika tidak minimal pakai batik lengan panjang, ini berlaku bagi song lider maupun singers.
4. Song lider dan para singers, jika sedang menaikan pujian sukacita harus tunjukkan ekspresi sukacita dengan memberikan senyum bagi jemaat. Jika pujian penyembahan, harus menunjukkan ekspresi penyembahan, namun jangan terlalu banyak menutup mata.

5. Raut muka jangan meringis dan jangan terlalu banyak membalikkan badan atau melihat layar lcd karena itu perlu menguasai lagi dengan benar)
6. Untuk para pemusik:
  - Pemain musik harus ikut memuji Tuhan selama kebaktian, terlebih lagi saat penyembahan.
  - Usahakan mendapat intro lagu yang baik, jangan meniru lagu-lagu dunia.
  - Buatlah musik yang megah untuk suatu opening pada kebaktian perayaan, atau kebaktian khusus.
7. Karena kita beribadah di GMII maka perhatikan tata ibadah GMII dengan baik:
  - Pujian pertama duduk
  - Votum salam baru berdiri
  - Selesai Pengakuan iman, jemaat duduk, jangan lagi langsung suruh berdiri, nyanyi dulu satu lagu baru jemaat di suruh berdiri.

